

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP INTERAKSI SOSIAL REMAJA

Lisa Andriani¹, Safri², Jumaini³

Fakultas Keperawatan

Universitas Riau

Email: adrianilisa30@gmail.com

Abstract

Social media is a media that makes it easy for someone to socialize easily and quickly. Excessive used of social media has an impact in social interactions, especially adolescent. The purpose of this study was to find out the relationship between the use of social media and adolescent social interaction. This study uses a quantitative design with cross sectional design. This research was conducted on VIII grade junior high school adolescent at Pekanbaru 9 Junior High School to 198 respondents who selected using the Random Sampling. The measuring instrument used is a valid and reliable questionnaire. The analysis used was univariate analysis and bivariate analysis with the chi-square test. The result of this study indicate that there is a relations between the use of social media with adolescent social interaction with p value 0,000 (α 0,05), so that it can be concluded the usof social media influences the social interaction in adolescent in 9 junior higt school in Pekanbaru. This research is expected to be one of the information for students, parents and schools to find out the positive and negative effects of using social media on adolescent social interactions.

Keyword: Social Interactions, Social Media, Teenager

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi yang sangat berkembang pesat saat ini ialah internet. Internet merupakan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang memberikan peluang untuk memperoleh informasi dengan cepat, tepat dan terjangkau (Ameliola & Nugraha 2013).

Menurut hasil survey APJII (Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia), pada tahun 2017 tercatat sebanyak 143,26 juta jiwa dari 262 juta jiwa total populasi penduduk Indonesia menggunakan internet dalam kehidupan kesehariannya. Hal ini menunjukkan peningkatan sekitar 10,56 juta pengguna internet baru dari tahun sebelumnya yang hanya 132,7 juta pengguna. Berdasarkan perbedaan jenis kelamin pengguna terbanyak didominasi oleh laki-laki yaitu sebesar 51,43% dibandingkan dengan perempuan yang hanya 48,57%. (APJII, 2014).

Berkat teknologi baru seperti internet segala kebutuhan manusia dapat dipenuhi. Mulai dari kebutuhan untuk bersosialisasi, mengakses informasi sampai kepada pemenuhan kebutuhan hiburan. Kini, kehadirannya lebih dimanfaatkan sebagai media sosial oleh masyarakat (APJII, 2014).

Media sosial adalah media yang untuk interaksi sosial menggunakan teknik mudah

diakses dan dapat diperluas (Kaplan & Haenlein, 2010). Waktu rerata yang dihabiskan setiap individu untuk menggunakan media sosial semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dewasa muda memiliki rerata pengguna media sosial terbesar (90%), dan grup usia lain (remaja dan dewasa) juga mengalami peningkatan jumlah yang signifikan. Dan kini media sosial sudah menjadi faktor penting interaksi bagi manusia, khususnya para remaja. (Duncan, 2016; Lang, 2015; Matthews, 2014).

Masa remaja merupakan periode dimana individu meninggalkan masa anak-anak memasuki masa dewasa. Pada masa ini individu banyak mengalami tantangan dalam proses perkembangan, baik dari dalam diri maupun dari luar terutama lingkungan sosial. Masa remaja ditandai dengan perubahan-perubahan diantaranya kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan fisik dan psikologis, pencarian identitas diri serta membentuk hubungan baru. (Hurlock, 2011).

Penggunaan internet oleh remaja dapat memberikan dampak positif maupun negatif, hal ini terjadi karena remaja cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial tanpa mempertimbangkan efek yang akan diterima saat melakukan aktivitas internet. Dampak positif yang ditimbulkan oleh internet antara

lain untuk memudahkan surat menyurat, *chatting* dan sarana untuk hiburan. Namun tidak sedikit remaja yang terkena dampak negatif dari penggunaan internet, salah satu dampaknya yaitu remaja mengalami adiksi (Dharmawan, 2012).

Adiksi merupakan pola kebiasaan yang berulang-ulang dilakukan secara otomatis tanpa pikir panjang yang dapat meningkatkan resiko penyakit mental seperti *Narcissistic personality disorder* (NPD), didunia nyata biasanya penderita NPD ini bersifat egois, kurang empati dan tidak mau mendengarkan orang lain dan masalah sosial sehingga perilaku orang tersebut terlihat tidak rasional dan lepas kontrol (Brown, 2009).

Adiksi media sosial bisa menyebabkan gangguan kegiatan sehari-hari, mulai dari susah tidur, kurang fokus terhadap pekerjaan dan sekolah, bahkan sampai menghilangkan produktivitas dan meningkatkan kemalasan. Bahkan lebih parahnya penderita bisa kehilangan kehidupan sosial nyata karena hanya terpaku dengan berkomunikasi lewat media sosial (Brown, 2009).

Alasan remaja yang mengalami adiksi media sosial dikarenakan ia tidak memperoleh kepuasan diri ketika melakukan hubungan sosial secara langsung, maka dari itu individu tersebut harus bergantung pada komunikasi *online* untuk memenuhi kebutuhannya dalam berinteraksi secara sosial. Hal ini dapat menyebabkan masalah pada interaksi sosial (Mesch, 2012).

Remaja yang terbiasa menggunakan gadget biasanya terjadi gejala permasalahan penyesuaian diri seperti kurangnya interaksi dengan teman, masyarakat dan bahkan keluarga. Selain itu, penyesuaian emosi juga bisa menjadi terkendala karena remaja hanya melampiaskan permasalahannya melalui media sosial Kursiwi (2016)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial remaja.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 9 Pekanbaru, peneliti memilih SMP ini karena rekomendasi dari Dinas Pendidikan Pekanbaru. Hasil wawancara pada 10 orang siswa dan observasi didapatkan bahwa sebagian besar siswa memiliki *smartphone*, sebagian besar siswa menggunakan media

sosial yaitu *Whatsapp*, dan setiap kelas memiliki grup sosial media yang digunakan untuk interaksi dikelas, cara ini cukup efektif untuk komunikasi di kelas tetapi untuk komunikasi tatap muka secara individu sangat kurang sehingga sebagian siswa merasa diabaikan oleh temannya ketika mereka sibuk sendiri mengakses media sosialnya. Observasi yang dilakukan pada saat *classmeeting* banyak siswa yang duduk menyendiri ataupun berkelompok tetapi sibuk memainkan *smartphone* miliknya masing-masing tanpa ada interaksi yang terjadi antara siswa satu dengan yang lainnya.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial remaja.

MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi terbaru mengenai bagaimana hubungan penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial pada remaja, serta sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan pembaca dan tambahan ilmu bagi ilmu keperawatan khususnya bidang kejiwaan dan dapat digunakan sebagai gambaran bagi pendidik dalam memberikan kebijakan terhadap siswa/i yang menggunakan media sosial terutama dampak negatif yang ditimbulkan sehingga siswa/i tidak mengalami adiksi serta menambah wawasan bagi masyarakat untuk mengetahui dampak positif dan negatif dari media sosial.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan rancangan *crosssectional* (potong lintang), yaitu setiap variabel diobservasi hanya satu kali saja dan pengukuran masing-masing variabel dilakukan pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2012).

Alat pengambilan data yang digunakan yaitu *checklist*/kuesioner merupakan alat ukur yang dipakai jika responden mengisi kuesioner pertanyaannya dibacakan oleh pewawancara. Kuesioner ini terdiri dari 26 Pertanyaan yang merupakan modifikasi kuesioner yang telah ada.

Sebelum kuesioner dibagikan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas dengan cara menyebarkan kuisisioner pada siswa kelas VIII pada tanggal 27 April 2019. Jumlah responden untuk dijadikan uji validitas dan uji reliabilitas adalah sebanyak 20 orang siswa SMP dengan kriteria yang sama dengan siswa SMPN 9 Pekanbaru. Hasil uji validitas kuesioner penggunaan media sosial didapatkan 14 pernyataan valid dengan rentang r hitung 0,643 – 0,860 dan kuesioner interaksi sosial didapatkan 12 pernyataan valid dengan rentang r hitung 0,492-0,634 dengan r tabel (0,444). Kemudian seluruh pernyataan kuesioner yang telah dinyatakan valid dilakukan uji realibilitas dan diperoleh nilai alpha penggunaan media sosial (0,958) dan interaksi sosial (0,931) > r tabel (0,444). Dari hasil uji validitas dan realibilitas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kuesioner penggunaan media sosial dan interaksi sosial valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dilihat dari umur, jenis kelamin dan media sosial yang digunakan.

Tabel 1

Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Distribusi Responden (n=198)	
	n	%
Umur		
-13 Tahun	30	15,2
-14 Tahun	149	75,3
-15 Tahun	19	9,5
Jenis Kelamin		
-Laki-Laki	89	44,9
-Perempuan	109	55,1
Media sosial yang digunakan		
- Fb, Wa, Line, Twitter	2	1,0
-Fb, Wa, Line, Ig	2	1,0
-Fb, Wa, Ig	115	58,1
-Wa, Line, Ig	4	2,0
-Wa, Ig	26	13,1
-Wa, Twitter	2	1,0
-Wa	19	9,7
-Fb	28	14,1
Total	198	100

Tabel 1 menjelaskan bahwa dari 198 responden yang diteliti, mayoritas usia remaja adalah umur 14 tahun sebanyak 149 orang (75,3%). Jenis kelamin responden mayoritas

berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 109 orang (55,1%). Dan mayoritas jejaring sosial yang banyak digunakan adalah Fb, Wa, Ig sebanyak 115 orang (58,1%).

Tabel 2

Distribusi responden berdasarkan penggunaan media sosial

Penggunaan media sosial	n	%
-Tinggi	177	89,4
-Rendah	21	10,6
Total	198	100

Tabel 2 menjelaskan tentang distribusi responden dengan penggunaan media sosial didapatkan bahwa mayoritas responden penggunaan media sosial kategori tinggi sebanyak 177 orang (89,4%).

Tabel 3

Distribusi responden berdasarkan interaksi sosial

Interaksi Sosial	n	%
-Baik	146	73,7
-Buruk	52	26,3
Total	198	100

Tabel 3 menjelaskan tentang distribusi responden berdasarkan interaksi sosial didapatkan bahwa mayoritas responden dalam keteggori baik 146 orang (73,7%).

Tabel 4

Hubungan penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial remaja

No	Media sosial	Interaksi sosial			P value
		Baik	Buruk	Total	
1	Tinggi	136	41	177	0,000
2	Rendah	30	66	21	
	Total	146	52	198	

Tabel 4 diatas menggambarkan hubungan penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial remaja. Dari penelitian ini diperoleh interaksi sosial remaja mayoritas baik dengan penggunaan media sosial tinggi sebanyak 136 orang (76,8%).

Hasil uji *Chi Square* penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial remaja $value$ 0,000 < α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial remaja

PEMBAHASAN

Berdasarkan umur responden pada penelitian yang telah dilakukan pada 198 siswa kelas VIII hasil penelitian didapatkan mayoritas usia responden berada pada 14 tahun sebanyak 149 responden (75,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian Syamsedin, Bidjuni, dan Wowiling (2015) dengan hasil penelitiannya yang berada pada rentang umur 13-15 tahun, pada tahap ini remaja memasuki masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelektual.

Berdasarkan jenis kelamin responden didapatkan mayoritas responden yaitu berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 109 orang responden (55,1%). didukung oleh penelitian Telekomunitas (2014) yang menyatakan perempuan lebih cenderung menggemari interaksi melalui media sosial dikarenakan remaja perempuan lebih memiliki keinginan untuk berbagi/bercerita dengan orang lain, hal ini yang menyebabkan remaja perempuan lebih dominan menggunakan media sosial dibandingkan dengan remaja laki-laki.

Berdasarkan media sosial yang digunakan oleh siswa didapatkan mayoritas responden yaitu media sosial yang sering digunakan adalah Fb, Wa, Ig sebanyak 115 orang responden (58,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitri (2016) yang menyatakan media sosial yang sering di akses adalah media sosial seperti *Facebook*, *Whatsapp* dll. Menurut peneliti *Facebook*, *Whatsapp* sebagai salah satu sarana media sosial yang paling populer tak hanya bagi remaja tapi banyak juga masyarakat umum yang menggunakannya.

Berdasarkan interaksi sosial responden didapatkan mayoritas respondenterdapat tingkat interaksi yang baik sebanyak 146 orang responden (73,7%). Sesuai dengan penelitian Sisrazeni (2017), dimana media sosial mempermudah parapenggunanya untuk melakukan interaksi dengan orang-orang sekitar dan orang-orang yang jauh, dan mereka juga bisa memperluas pergaulan mereka seperti untuk mencari suatu bahan pembelajaran, dengan media sosial seseorang bisa meminta bantuan kepadamereka, tanpa harus bertemu langsung dengan orang tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 198 siswa didapatkan mayoritas interaksi sosial responden dalam kategori baik dengan penggunaan media sosial tinggi sebanyak 136 orang (76,8%).

Syamsedin, Bidjuni, dan Wowiling (2015) yang menyatakan bahwa tingkat penggunaan media sosial memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan sosial dan peradapan manusia, dimana penggunaan media sosial ini dapat dikategorikan tinggi dan rendah.

Sesuai pernyataan Muflih, Hamzah, dan Puniawan (2017) semakin sering penggunaan media sosial maka semakin tinggi intensitas seseorang mengungkapkan informasi pribadi secara *online* yang dicirikan dari pengguna situs jaringan sosial dalam waktu berlebihan.

Media sosial juga memiliki dampak positif yaitu memperluas jaringan pertemanan, remaja akan termotivasi untuk belajar mengembangkan diri dan media sosial membuat remaja menjadi lebih bersahabat, perhatian dan empati (Khaeruni, 2016). Dari penggunaan media sosial ini juga dapat mempengaruhi terhadap perilaku sosial seperti pada interaksi sosialnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Zimic (2011) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi waktu penggunaan media sosial melalui komputer, dan ponsel cenderung semakin baik interaksi sosial seseorang, karena media sosial mempermudah para penggunanya melakukan interaksi dengan orang-orang sekitar dan orang-orang yang jauh dan mereka bisa memperluas pergaulan serta bisa mempertemukan kembali dengan orang yang sudah lama tidak berjumpa.

Hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan di SMPN 9 Pekanbaru didapatkan menunjukkan $p\text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikansi antara hubungan penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial remaja.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian diketahui bahwa mayoritas usia responden adalah 14 tahun. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dan media sosial yang paling

banyak digunakan adalah Fb, Wa, Ig. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial responden dalam kategori tinggi. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial yang terjadi pada responden mayoritas dalam kategori baik.

Hasil uji statistik tentang hubungan penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial remaja diperoleh p value $0,000 < \alpha$ (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial remaja

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi terbaru mengenai bagaimana hubungan penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial pada remaja, serta sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan pembaca dan tambahan ilmu bagi ilmu keperawatan khususnya bidang kejiwaan, dapat digunakan sebagai gambaran bagi pendidik dalam memberikan kebijakan terhadap siswa siswi yang menggunakan media sosial terutama dampak negatif yang ditimbulkan sehingga siswa siswi tidak mengalami adiksi, dapat memberikan gambaran tentang hubungan penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial dan menambah wawasan bagi masyarakat untuk mengetahui dampak positif dan negatif dari media sosial dan diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan membedakan interaksi secara langsung dengan interaksi secara *online* dan membandingkan bentuk hubungan apakah berbanding lurus atau berbanding terbalik dan untuk penelitian yang terkait.

¹**Lisa Andriani** : Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

²**Ns. Safri, M.Kep., Sp. Kep.MB** : Dosen pada Kelompok Jabatan Fungsional Dosen (KJFD) Keperawatan Medikal Bedah Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

³**Ns. Jumaini, M.Kep., Sp.Kep.j** :Dosen pada Kelompok Jabatan Fungsional Dosen (KJFD) Keperawatan Jiwa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2012). *Psikologi remaja peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ameliola, S. & Nugraha, H. D. (2013). Perkembangan Media Informasi dan Teknologi Terhadap Anak dalam Era Globalisasi. *The 5th International Conference on Indonesian Studies: "Ethnicity and Globalization" ity and Globalization*, 362-96.
- Asnawi, W., Yakub, E., Arlizon, R. (2018). Penggunaan gadget dan penyesuaian diri siswa kelas VIII di SMPN 4 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5 (1), 293-306.
- Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia [APJII].(2014). *Profil Pengguna Internet Indonesia*. Jakarta: Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia.
- Dharmawan, P. E. (2012). Dampak Sosial-Ekonomi Masuknya Pengaruh Internet dalam Kehidupan Remaja di Pedesaan. *Departemen Sains Komunikasi Dan Penembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB*.
- Duncan, F. (2016). So long social media: The kids are opting out of the online public sphere. *The Conversation*. Retrieved from <http://theconversation.com/so-long-media-the-kidsare-opting-out-of-the-online-square-53274>.
- Elisanti., & Rostini, T. (2009). *Sosiologi untuk SMA/MA kelas X*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Fitri, Z. (2016). *Hubungan pengguna media sosial terhadap kejadian insomnia pada remaja*. Skripsi PSIK UNRI. Tidak dipublikasi.
- Hidayat, A. A. A. (2012). *Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Istiqomah. (2017). Penggunaan media sosial dengan tingkat agresivitas. *Jurnal Insight Fakultas Psikologi*, 13, 2.
- Jannah, N., Mudjiran, & Nirwana, H. (2015). Hubungan Kecanduan Game dengan Motivasi Belajar Siswa dan

- Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling, *Konselor*, 4(4), 200-207.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). User of the World, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53, 59-68.
- Khaeruni, N. (2016). Dampak positif dan negatif media sosial terhadap pendidikan akhlak anak. *Jurnal Edukasi* 2(1), 183-200.
- Kusdiyati, S., & Fahmi, I. (2015). *Observasi psikologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmudah (2010). *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ma'rifatul, L. F., & Nuryono, W. (2015). Penerapan Konseling Keluarga Untuk Mengurangi Kecanduan Game Online Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 21 Surabaya. *Jurnal BK*, 5(1), 65-72.
- Mesch, G. S. (2012). Technology and youth. *New Directions for Youth Development*, 2012(135), 97-105.
- Muflih, M., Hamzah, H., Puniawan, W. A. (2017). Penggunaan *smartphone* dan interaksi sosial pada remaja di SMAN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta. *Idea Nursing Journal*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pang, F (2016). *Ciri-ciri anak kecanduan gadget*. Diunduh dari <http://www.tabloid-nakita.com/read/4605/ciri-ciri-anak-kecanduan-gadget>.
- Potter, P. A., & Perry, A. (2009). *Fundamental of nursing*: Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika.
- Raihana, P. A. (2009). *Perbedaan kecenderungan kecanduan internet ditinjau dari tipe kepribadian introvert-ekstrovert dan jenis kelamin*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sadock, B. J. (2015). Substance Use and Addictive Disorder. In: C. S. Pataki dan N. Sussman, eds. *Synopsis Of Psychiatry: Behavioral Sciences/Clinical Psychiatry*. New York: Cambridge University Press.
- Sari, A. P., Ilyas, A., & Irdil, I. (2017). Tingkat kecanduan internet pada remaja awal. Diperoleh pada tanggal 10 desember dari <http://jurnal.iicet.org> | DOI: <http://doi.org/10.29210/02018190>.
- Sari, N. F. (2018). *Hubungan aktifitas penggunaan media sosial dengan frekuensi cyberbullying pada remaja*. Skripsi PSIK UNRI. Tidak dipublikasi.
- Satria, H. W., & Arifin, L. H. (2014). *Panduan optimalisasi media sosial untuk kementerian perdagangan RI*. Jakarta: Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan penulisan riset keperawatan*. (Edisi 2). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sisrazeni. (2017). Hubungan penggunaan media sosial dengan interaksi sosial mahasiswa jurusan bimbingan konseling tahun 20016/2017 iain batusangkar. *International Seminar on Education 2017 Empowering Local Wisdom on Education for Global Issue*.
- Syamsoedin, W.K.P., Bidjuni, H., Wowiling, F. (2015). *Hubungan durasi penggunaan media sosial dengan kejadian insomnia pada remaja di SMAN 9 Manado*. Diperoleh tanggal 5 Januari 2016 dari <http://www.e-journal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/6691>.
- Telekomunitas. (2014). *Wanita lebih aktif menggunakan media sosial*. Diperoleh tanggal 2 juni 2016 dari <http://www.telekomunitas.com/index.php/news/wanita-lebih-aktif-menggunakan-media-sosial>.
- WHO, Fact Sheet Adolescents: Health Risks and Solutions [online] 2014. Dari <http://www.who.int>: [8 Februari 2015].
- Young, K. S (2011). Prevalence Estimate and Etiologic Models of Internet Addiction.
- Zimic, S. (2011). *Memahami interaksi remaja dengan internet*. Jakarta: YPMA.

